

# ANALISIS LKPD

## YOSIANA/KELAS A

LKPD adalah lembar kegiatan peserta didik berisi tugas yang harus dikerjakan, dan petunjuk/ langkah langkah dalam mengerjakan tugas. proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka kita diharapkan selektif dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran, tema dan tahap perkembangan anak usia dini. penerapan suatu media pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, siswa dalam belajar melalui LKs aktivitas dan kreatifitas siswa dalam belajar mengajar dapat ditingkatkan. Lembar kerja siswa digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sebagai alat pembelajaran. LKMD dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat belajar dengan efektif dan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam Analisis Kebutuhan LKPD yang akan dirancang antara lain:

- kita sesuaikan dengan kurikulum, yang berlaku KI, KD yang akan dicapai, sesuaikan dengan ketercapaian IPK, LKPD harus sesuai dengan RPP dan sesuai dengan materi pembelajaran.
- LKPD harus dapat memudahkan peserta pendidik dalam memberikan materi dan peserta didik dapat belajar secara mandiri
- Ketersediaan LKPD hendaknya dapat dijangkau oleh anak didik dan orang tua.
- LKPD yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak, minat dan kebutuhan anak

Dari segi penyajian materi

- Judul lembar kerja harus sesuai dengan materinya
- Materi harus sesuai dengan perkembangan peserta didik
- Materi disajikan secara sistematis dan logis
- Materi disajikan secara sederhana dan jelas
- Menunjang keterlibatan dan kemauan peserta didik untuk ikut aktif

Dari segi tampilan

- Penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami
- Gambar dan grafik sesuai dengan konsepnya

- Tata letak gambar, tabel, pertanyaan harus tepat
- Judul, keterangan, instruksi, pertanyaan harus jelas
- Mengembangkan minat dan mengajak peserta didik untuk berpikir

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar LKPD, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar LKPD sendiri. Apabila bahan ajar LKPD yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak.

Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan LKPD yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa. Selanjutnya, pengembangan bahan ajar LKPD harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar.

Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar LKPD yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll.

Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Mengembangkan LKPD dalam pembelajaran daring Guru merancang pembelajaran dari rumah, pembelajaran melalui daring intinya tidak mebebani siswa. guru merancang pembelajaran yang harus mencakup 6 aspek perkembangan, yaitu, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral dan juga sosial emosional. sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin tercapai. LKPD adalah langkah yang efisien dalam pembelajaran daring dikarenakan tidak semua sarana dan prasarana orang tua memadai dalam menggunakan media sosial dan teknologi WA / youtube dan lain-lain.

LKPD daring yang dikembangkan tetap mengacu pada materi, tujuan dan kegiatan belajar yang dikembangkan agar tercapai pemahaman konsep secara mandiri oleh peserta didik juga orang tua yang akan mendampingi putra putrinya dalam

melaksanakan kegiatan. tentunya LKPD daring yang dibuat dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami orang tua serta tidak menyulitkan orang tua. LKPD yang akan dikerjakan dalam 1 minggu diambil di sekolah dan diserahkan kembali kepada guru minggu depannya ketika belajar luring ( tatap muka). Di lembaga saya tidak selalu menggunakan LKPD karena diselingi dengan memberikan tugas dalam bentuk kegiatan pembiasaan dalam keseharian anak. Serta memanfaatkan video dalam Youtube ataupun dalam grup WA dalam menyampaikan tugas yang akan diberikan.

Menurut saya dalam memanfaatkan LKPD untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses belajar antara lain. Berpedoman pada PerMenDikBud no.137 th 2014 tentang standar nasional PAUD, mengacu pada KD 2.8 \_ Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian dan Indikator nya:

1. Mampu menyiapkan diri sendiri dalam berbagai aktivitas
2. Memilih kegiatan sesuai keinginan dan kebutuhan
3. Mampu menyelesaikan masalah sederhana.

Dari indicator tersebut bisa di peroleh manfaat dari LKPD antara lain:

a) Anak akan lebih termotivasi untuk menyiapkan diri sendiri dalam berbagai aktivitas terutama kegiatan pembelajaran yang saat ini masih menggunakan mode daring, sehingga guru tidak bisa membantu menyiapkan segala sesuatunya, maka dari itu sedikit banyak anak mulai belajar untuk mandiri dengan menyiapkannya sendiri.

b) Anak akan mampu mengenali dan memilih kegiatan sesuai keinginan dan kebutuhannya, maka dari itu sebaiknya LKPD di rancang semenarik mungkin agar anak tertarik untuk segera mempraktekkannya sehingga dapat ber eksplorasi melalui eksperimen yang di lakukan.

c) Melalui kegiatan eksperimen tersebut anak akan lebih aktif dan antusias pada saat proses belajar karena mereka akan merasa tertantang untuk bereksplorasi guna menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sehingga dapat menemukan solusi dari masalah tersebut. Dan secara tidak langsung anak akan merasa lebih greget untuk mendalami proses pembelajaran tanpa adanya paksaan atau bantuan yang sifatnya dominan, serta diharapkan melalui LKPD, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

d) Melalui eksperimen tersebut diharapkan anak akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi baik melalui tahapan trial and error maupun ber eksplorasi sendiri, serta melalui eksperimen langsung, anak akan lebih mampu memahami, mencerna ,mengingat, meng evaluasi dan menyimpulkan konsep-konsep dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung sikap kemandirian anak akan terbentuk melalui LKPD yang menarik, menantang, tidak membosankan dan mudah di pahami.

Mengacu dari manfaat di atas, maka yang ingin saya tingkatkan dalam melakukan pemanfaatan bahan ajar LKPD daring yaitu berusaha memberikan dan memanfaatkan bahan ajar yang terbaik baik dari segi tampilan maupun isinya sesuai dengan kemampuan kita serta memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh anak dan pendamping serta kedepannya semoga lebih baik lagi dalam pemanfaatan LKPD agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan memuaskan yang tentunya tetap berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan sekitar peserta didik.

Dalam memanfaatkan LKPD daring untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yaitu tetap disesuaikan dengan kegiatan yang ada pada RPPH yang telah dibuat terutama dalam melakukan kegiatan yang sifatnya memerlukan eksperimen atau praktek secara langsung sehingga melalui kegiatan eksperimen tersebut anak akan lebih aktif dan antusias pada saat proses belajar karena mereka akan merasa tertantang untuk bereksplorasi guna menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sehingga dapat menemukan solusi dari masalah tersebut. Dan secara tidak langsung anak akan merasa lebih gres untuk mendalami proses pembelajaran tanpa adanya paksaan atau bantuan yang sifatnya dominan, serta diharapkan melalui LKPD, kreativitas siswa dalam memecahkan masalah akan berkembang dengan baik serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Selain itu, melalui eksperimen tersebut diharapkan anak akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi baik melalui tahapan trial and error maupun bereksplorasi sendiri, serta melalui eksperimen langsung, anak akan lebih mampu memahami, mencerna, mengingat, meng evaluasi dan menyimpulkan konsep-konsep dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung sikap kemandirian anak akan terbentuk melalui LKPD yang menarik, menantang, tidak membosankan dan mudah dipahami.